PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA PULAU AMBON

DESIGN GUIDEBOOK OF AMBON ISLAND

Mishell Natalya Latuheru

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
mishellnatalya@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Promosi pariwisata di Maluku sudah banyak dilakukan oleh pemerintah namun belum efektif. Dari wawancara yang dilakukan kepada pegawai dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, dapat disimpulkan bahwa Maluku mempunyai potensi wisata yang sangat besar namun belum dikembangkan secara maksimal, khususnya wisata di Pulau Ambon. Pulau Ambon merupakan sebuah pulau yang terletak di Timur Indonesia tepatnya di Provinsi Maluku. Pulau Ambon memiliki banyak potensi tempat wisata yang dapat dijadikan destinasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya wisata pantai dan tempat-tempat bersejarah. Pada tugas akhir ini, penulis ingin mempromosikan pariwisata Pulau Ambon melalui media buku. Masalah yang terjadi yaitu banyak tempat wisata di Pulau Ambon yang belum terpublikasi dan juga kurangnya kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga dan mengembangkan tempat-tempat wisata di Pulau Ambon. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi ke tempat-tempat wisata di Pulau Ambon, melakukan wawancara dengan beberapa pihak, melakukan studi pustaka untuk mencari informasi, menyebarkan kuesioner untuk mengetahui minat wisatawan terhadap pariwisata di Pulau Ambon, dan juga menggunakan metode analisis matriks untuk melihat perbandingan beberapa karya yang telah dibuat. Penulis berharap dengan dilakukannya promosi melalui buku ini, wisatawan akan lebih mengenal tempat-tempat wisata di Pulau Ambon dan juga cerita dibalik tempat-tempat wisata tersebut, serta dapat menjadi media promosi yang efektif. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi pariwisata yang efektif dan bermanfaat sebagai panduan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Ambon.

Kata Kunci : Buku, Panduan, Wisata, Pulau, Ambon

Abstract : Promotion of tourism in Moluccas has been done by the government but not yet effective. From the interviews for employees of tourism and creative economy department, it can be concluded that the Moluccas has a huge tourism potential but not yet fully developed, specially on Ambon Island. Ambon Island is an island located in East Indonesia, in Moluccas Province. Ambon Island has a lot of potential sites that can be used as a destination for local and foreign tourists, including beaches and historical places. In this thesis, the author wants to promote tourism on the island of Ambon through the medium of books. Problems that occur are a lot of tourist attractions on the island of Ambon, which has not been published and is also a lack of awareness of local communities to maintain and develop tourist spots on the island of Ambon. In this research, the author will make observations to the tourist spots on the island of Ambon, conducted interviews with several parties, through the literature to find information, distributing questionnaires to determine the interest of tourists to the tourism on the island of Ambon, and also using matrix analysis to see comparison of some of the works that have been created. The author hopes to do promotion through this book, travelers will be more familiar tourist spots on the island of Ambon and the story behind the tourist spots are, and can be an effective media campaign. This book can be used as a medium for effective tourism promotion and useful as a guide for tourists visiting the island of Ambon.

Keywords : Book, Guide, Travel, Island, Ambon

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena fitur alam sebagai atraksi, adanya aspek lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, serta pembangunan pariwisata dan konsumsi wisatawan yang menghasilkan dampak lingkungan. Artikel tersebut dikutip dari buku Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia yang ditulis oleh Nurdiyansah, M.Par tahun 2014. Indonesia memiliki alam yang begitu mempesona yang dapat dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, belum banyak tempat wisata di Indonesia yang terpublikasi terutama tempat-tempat wisata di Indonesia timur.

Pulau Ambon merupakan sebuah pulau yang terletak di timur Indonesia tepatnya di Provinsi Maluku. Secara administrasi dalam pemerinahan provinsi Maluku, Pulau Ambon dibagi menjadi dua bagian atau jazirah. Jazirah bagian utara biasa disebut sebagai tanah (Lei Hitu) yang masuk dalam administrasi kabupaten Maluku Tengah

sebagai kecamatan Leihitu dan Salahutu. Jazirah bagian Selatan (Lei Timur) masuk dalam administrasi Kota. Pulau Ambon merupakan pulau yang dikelilingi oleh lautan luas dan memiliki banyak peninggalan sejarah zaman penjajahan. Selain itu, hingga saat ini budaya Maluku yang mencakup adat istiadat, kepercayaan, seni, dan kebiasaan lainnya masih dijalani oleh masyarakat Maluku khususnya Pulau Ambon. Beberapa adat dan budaya orang Maluku sering dilakukan dalam acara-acara pemerintahan, atau acara-acara adat lainnya.

Pulau Ambon memiliki banyak sekali tempat wisata yang dapat menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya wisata pantai dan tempat-tempat bersejarah yang ada di Pulau Ambon. Salah satu tempat wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Natsepa yang terkenal dengan pantainya yang indah dan rujak Natsepa yang banyak diburu wisatawan. Namun, banyak tempat wisata menarik yang tidak banyak diketahui oleh wisatawan karena belum terlalu dipublikasi. Tempat-tempat bersejarah dan budaya adat istiadat Maluku yang sering diadakan dalam beberapa acara besar juga dapat menjadi pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Pulau Ambon. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati makanan khas Maluku dan beberapa kuliner lainnya yang ada di Pulau Ambon. Pariwisata di Pulau Ambon saat ini diawasi dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku tentang perkembangan pariwisata di Maluku saat ini, diantaranya Bpk. Muddin Wael, S.S, Bpk. Rahman M.M. Saimima, S.Sn, dan Ibu Hestianty Florensia. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Maluku memiliki potensi pariwisata yang sangat besar baik alam maupun budayanya yang mempunyai nilai jual tinggi yang dapat dipasarkan ke dalam mapun luar negeri. Namun, perkembangan pariwisata di Maluku belum terlalu maju jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Pengembangan destinasi wisata di Provinsi Maluku kurang mendapat dukungan oleh pemerintah pusat, baik dalam bentuk sarana prasarana maupun dalam bentuk anggaran belanja negara yang memadai. Selain itu, aksesbilitas laut dan udara juga masih minim mengingat Maluku adalah daerah kepulauan, minimnya investor yang mau berinvestasi di sektor pariwisata di Maluku, minimnya kesadaran warga lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, dan keterbatasan sumber daya manusiadi bidang pariwisata. Sejauh ini promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah masih berbasis media cetak dan elektronik, diantaranya brosur, leaflet, booklet, baligho, video profile, dan banner. Promosi juga dilakukan melalui website dan sosial media, mengikuti pameran skala nasional dan internasional, dan promosi melalui duta Maluku dalam ajang Puteri Pariwisata, Puteri Bahari, dan Puteri Indonesia.

Penulis ingin mempromosikan pariwisata di Pulau Ambon karena penulis melihat bahwa sampai saat ini promosi pariwisata di Pulau Ambon belum efektif. Pariwisata yang dipromosikan juga tidak banyak, hanya beberapa tempat wisata yang sudah dikenal sebelumnya oleh masyarakat dan beberapa budaya Maluku. Namun banyak tempat wisata yang menarik dan indah di Pulau Ambon yang belum diketahui masyarakat luas dan belum terpublikasi dan juga budaya Maluku yang begitu menarik. Maka dari itu, penulis ingin mempromosikan tempat-tempat wisata, budaya, dan kuliner di Pulau Ambon melalui buku panduan wisata Pulau Ambon agar pariwisata di Maluku khususnya Pulau Ambon dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menjadi pilihan destinasi wisata oleh para wisatawan lokal dan mancanegara. Penulis menggunakan media buku agar dapat dengan mudah diakses oleh para wisatawan dan dapat menjadi pedoman bagi para wisatawan ketika berkunjung ke Pulau Ambon.

Pada perancangan buku ini, penulis melakukan observasi ke tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka dan wawancara untuk mencari informasi tentang tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon. Penulis juga membuat kuesioner untuk mengetahui daya tarik wisatawan terhadap pariwisata di Pulau Ambon.

2. Dasar Teori

Dalam perancangan suatu media, seorang *desainer* atau *creator* membutuhkan dasar teori sebagai pedoman dalam merancang medianya. Dalam perancangan buku panduan wisata ini, penulis menggunakan beberapa teori, diantaranya teori buku menurut Baran yang menyatakan buku adalah media massa pertama yang dalam banyak hal menjadi media paling personal. Buku memberikan informasi, sekaligus menghibur. Buku adalah tempat pengumpulanmasa lalu kita serta agen pengembangan personal dan perubahan sosial (Baran, 2012 : 3). Mengingat buku merupakan media cetak, salah satu teori yang digunakan yaitu teori teknik cetak menurut Anne Dameria yang menyatakan bahwa proses cetak pada prinsipnya adalah suatu tahapan pengalihan tinta dari acuan cetak ke bahan cetak dengan kecepatan dan tekanan tertentu. Terdapat dua teknologi cetak, diantaranya teknologi cetak dengan acuan cetak permanen dikenal juga sebagai Konvesional Printing dan teknologi cetak tanpa acuan cetak permanen (*Non Impact Printing*).

Ada pula teori perancangan yang penulis gunakan diantaranya teori layout menurut Amborse & Harris dalam buku Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula yang ditulis oleh Anggraini & Nathalia yang menyatakan layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistic. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang. Teori grid

yang ditulis oleh Kusrianto yang menyatakan bahwa dalam penyusunan halaman, grid sangat berguna untuk menjaga konsistensi margin. Susunan grid pada suatu halaman dapat berbentuk sederhana maupun sangat kompleks, seperti yang anda inginkan. Lembaran dapat berbentuk pembagian bidang teks dan bidang kosong di sisi kiri kanan halaman yang biasa disebut margin, tetapi juga dapat sepenuhnya menggambarkan pembagian bidang dari dua halaman yang terbuka (hal itu biasa disebut *Spread*) dan saling berhubungan. Casofa dan Isa yang menyatakan bahwa tipografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tupos* yang berarti "yang diguratkan" dan *graphoo* yang berarti tulisan. Mulanya, tipografi hanyalah dimaknakan sebagai ilmu cetak-mencetak. Oleh karena itulah, dahulu jika seseorang memiliki keahlian mencetak, dia disebut tipografer. Setelah berkembang, tipografi kemudian diartikan sebagai cara untuk memahami karakteristik suatu huruf, sehingga dapat dikelola sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu.

Dalam perancangan buku panduan wisata ini, penggunaan warna dan ilustrasi juga menjadi aspek penting untuk membuat buku ini lebih menarik. Definisi warna menurut Wong dalam buku Manajemen Warna dan Desain yang ditulis oleh Nugroho yaitu secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Ilustrasi secara harafiah berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atas jenis kegiatan seni itu. Pengertian ilustrasi ini ditulis oleh Kusrianto dalam bukunya Pengantar Desain Komunikasi Visual. Selain itu, dalam perancangan buku panduan wisata ini juga teori pariwisata menjadi dasar penulis dalam merancangan buku ini. Menurut Muljadi, istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggl sementara dari seseorang di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

3. Metode Penelitian

Penulis melakukan observasi di beberapa tempat wisata yang ada di Pulau Ambon untuk mengambil data gambar dan juga melakukan studi pustaka dan wawancara guna mencari informasi tentang tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya Bpk. Muddin Wael sebagai pegawai dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku dan Vander Christian sebagai *founder* komunitas fotografi Baronda Ambon.

Penulis juga membuat analisis matriks dengan buku-buku sejenis sebagai tolak ukur dalam perancangan buku panduan wisata ini. Buku-buku yang digunakan dalam analisis matriks diantaranya :

		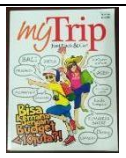	
Nama Buku	*the* GOOD TRVLRS *journal* – in and around JOGJA	myTrip "Just Pack and Go!" vol. 9	Belitong "Nature of Paradise"
Penerbit	PT. Elex Media Kompuitndo	Publishing Femalindo	PT. Elex Media Komputindo
Penulis	Ananda A. A., Andrew I., Devi G., Juventia V. R., Nina H.	-	Novianti
Deskripsi Buku	Buku yang menjelaskan tentang Jogja ini menggunakan konsep fotografi dengan kesan *vintage* dan sederhana sesuai dengan kota Jogja yang terkenal dengan masyarakatnya yang sederhana dan budayanya yang begitu kuat di kota tersebut. Namun, buku ini tetap terlihat menarik walaupun terkesan sederhana.	Buku myTrip vol.9 ini menjelaskan tentang beberapa tempat wisata di Indonesia maupun dunia yang dapat dikelilingi dengan budget kurang dari 10 juta rupiah. Buku ini menggunakan konsep ilustrasi pada *cover* depannya dan fotografi pada bagian isinya. Konsep penuh warna yang digunakan dalam buku ini memberi kesan ceria dan dinamis.	Buku Belitong ini menjelaskan tentang pariwisata yang ada di Bangka Belitung dengan menggunakan konsep ilustrasi bergambar. Ilustrasi sederhana dan penuh warna ini memberi kesan ceria dan dinamis serta membuat buku ini lebih terlihat menarik.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, studi pustaka, wawancara, dan analisis matriks yang penulis buat, didapatkan data bahwa Provinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang ada di timur Indonesia. Provinsi dengan ibukotanya yaitu Kota Ambon ini terdiri atas 9 kabupaten dan 2 kota. 9 kabupaten diantaranya, Maluku Tengah dengan ibukota Masohi, Seram Bagian Barat dengan ibukota Piru, Seram Bagian Timur dengan ibukota Bula, Buru dengan ibukota Namlea, Buru Selatan dengan ibukota Namrole, Maluku Tenggara dengan ibukota Langgur, Maluku Tenggara Barat dengan ibukota Saumlaki, Kepulauan Aru dengan ibukota Dobo, Maluku Barat Daya dengan ibukota Tiakur, dan 2 kota diantaranya Kota Ambon dan Kota Tual. Pulau Ambon merupakan bagian dari Provinsi Maluku yang terletak di bagian selatan Pulau Seram merupakan pintu masuk Kepulauan Maluku. Pulau Ambon dibagi menjadi 2 bagian yaitu Jazirah bagian utara yang biasa disebut sebagai tanah (Lei Hitu) yang masuk dalam administrasi kabupaten Maluku Tengah dan bagian Selatan (Lei Timur) masuk dalam administrasi Kota Ambon. Provinsi Maluku sendiri memiliki lebih dari 200 tempat wisata. Untuk Pulau Ambon sendiri, kita dapat menemukan lebih dari 30 tempat wisata.

Dari hasil observasi berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku, penulis mendapatkan data yaitu Provinsi Maluku merupakan daerah kepulauan dan Pulau Ambon adalah bagian dari Provinsi Maluku yang terbagi atas 2 bagian dalam 2 administrasi pemerintahan.

Dari hasil observasi lapangan yang penulis lakukan di hampir 20 tempat wisata, didapatkan data bahwa di Pulau Ambon banyak terdapat wisata alam terutama pantai. Ada pula tempat-tempat bersejarah yang dapat ditemui dan ditempuh dengan perjalanan darat. Tempat-tempat wisata tersebut masih terawat dan keindahan tempat wisata tersebut tetap dilestarikan keindahannya oleh penjaganya. Untuk mengunjungi beberapa tempat wisata dikenakan tarif masuk yang harganya sangat terjangkau. Namun ada juga yang tidak dikenakan tarif masuk (gratis). Tempat-tempat wisata di Pulau Ambon didominasi oleh wisata alam yang indah terutama pantainya. Ada juga tempat wisata sejarah yang masih dirawat dan dilestarikan oleh pemerintah dan penjaga di tempat wisata tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kesimpulannya untuk mengembangkan pariwisata di Maluku perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan pihak lain agar menjadi tanggung jawab bersama dalam pengembangan dimaksud. Pemerintah juga perlu adanya kerjasama dengan pihak lain untuk mempromosikan pariwisata di Maluku agar lebih efektif dan dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Maluku khususnya Pulau Ambon.

5. Pembahasan Hasil Perancangan

Buku panduan wisata ini akan diberi judul "Mangente Pulau Ambon". Kata "Mangente" sendiri berasal dari bahasa Ambon yang artinya "mengintai" atau "mengunjungi". Penggunaan bahasa Ambon dalam buku ini agar pembaca juga dapat mengetahui istilah dalam bahasa Ambon. Kalimat "Mangente Pulau Ambon" memiliki arti "Mengunjungi Pulau Ambon". Kalimat ini juga berarti kalimat ajakan, dengan harapan melalui buku ini penulis dapat mengajak pembacanya untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon.

Dalam perancangan buku panduan wisata yang dibuat kepada kaum dewasa muda yang senang bepergian (*traveling*) dan senang akan fotografi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan media fotografi dimana penggunaan media fotografi ini dirasa efektif untuk menggambarkan tempat-tempat wisata di Pulau Ambon karena hasil fotografi lebih dapat meyakinkan suasana tempat yang diamati dimana objek yang diamati terlihat lebih nyata. Menurut penulis, pendekatan dengan konsep ini dirasa sesuai dengan khalayak sasaran yang menjadikan para wisatawan atau kalangan dewasa muda sebagai target utamanya. Selain itu, kata "Mangente" pada judul buku ini digunakan untuk mengajak pembacanya agar mengunjungi tempat-tempat wisata di Pulau Ambon, dan juga memperkenalkan bahasa Ambon bagi pembacanya. Salah satu konsep kreatif yang membedakan buku panduan wisata ini dengan buku panduan wisata lainnya yaitu pada penjelasan tentang kuliner khas Maluku yang disertai dengan resep untuk membuatnya.

Dalam perancangan buku panduan wisata Pulau Ambon ini, penulis juga menggunakan ilustrasi dengan penggayaan *vector* dengan bentuk ikon *outline* pada beberapa konten dalam buku ini seperti konten informasi mengenai penginapan, *cafe*, transportasi, dan pusat oleh-oleh, dan digunakan juga dalam perancangan ikon yang ditampilkan pada lembaran transisi dan infografis. Ilustrasi dengan penggayaan *vector* juga akan penulis gunakan dalam perancangan infografis dalam buku ini.

Gambar 5.1. Hasil Perancangan Ilustrasi
(*Sumber : data penulis*)

Selain ilustrasi, penulis juga menggunakan ikon sebagai petunjuk informasi tempat wisata. Ikon ini akan digunakan dalam lembar transisi yang dapat membedakan tujuan wisata sesuai jenisnya dan juga sebagai petunjuk dalam infografis. Ikon yang digunakan adalah ikon pin yang terinspirasi dari ikon pin dalam *google maps*. Penulis merancang ikon pin yang lebih sederhana dan lebih menarik yang dipadukan dengan ilustrasi.

Gambar 5.2. Hasil Perancangan Ikon
(*Sumber : data penulis*)

Warna merupakan salah satu unsur visual yang penting salam sebuah desain yang dapat membuat sebuah karya desain tampil menarik. Pada perancangan buku panduan wisata Pulau Ambon ini, penulis akan menggunakan beberapa warna, seperti : biru yang terinspirasi dari warna laut dan langit, kuning dan jingga yang terinspirasi dari warna *sunset/sunrise* yang dilihat dari salah satu hasil fotografi dalam buku ini, warna hijau yang terinspirasi dari warna logo pemerintahan Provinsi Maluku, dan warna merah yang terinspirasi dari warna kain berang pada penari cakalele (tarian daerah Maluku) yang memiliki arti keberanian.

Gambar 5.3. Penerapan Warna dalam Buku
(*Sumber : data penulis*)

Sesuai dengan target audiens dari perancangan buku ini yaitu kalangan dewasa muda, penulis akan menggunakan jenis huruf *handwriting* yang mudah terbaca dan dinamis. Ada 2 jenis huruf yang akan penulis gunakan, yaitu jenis huruf *BonnardFLF* untuk judul (*headline*) dan jenis huruf *Dyane* (*bold)* untuk sub judul, judul cover, dan deskripsi. Penulis menggunakan prinsip simetris pada penataan gambar dan prinsip dinamis pada penataan tipografi. Penulis menggunakan dua prinsip ini agar layout pada buku panduan wisata. Pulau Ambon ini tidak terkesan kaku, namun deskripsi dalam buku ini tetap mudah terbaca dan gambar yang ditampilkan tetap menjadi fokus utama.

Gambar 5.4. Penerapan Warna dalam Buku
(*Sumber : data penulis*)

Pada perancangan *cover* buku panduan wisata Pulau Ambon ini, penulis menggunakan gambar tugu dari salah satu pahlawan nasional Indonesia asal Maluku yaitu Martha Christina Tiahahu. Gambar dari hasil fotografi ini berkonsep siluet dengan panorama *sunset* langit di Ambon pada sore menjelang malam. Penggunaan potrait pahlawan Christina ini untuk mengenalkan pahlawan asal Maluku ini serta menggambarkan sejarah yang juga dibahas salam buku ini.

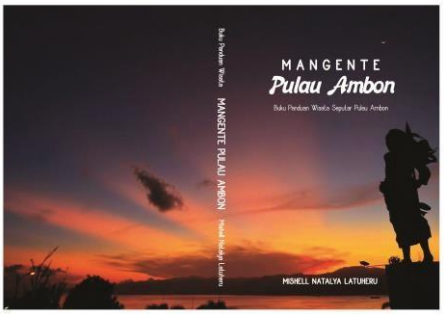

Gambar 5.5. Hasil Perancangan Cover Buku
(*Sumber : data penulis*)

Pada halaman isi buku ditampilkan hasil fotografi dari tempat-tempat wisata di Pulau Ambon yang dilengkapi dengan penjelasan dari tempat wisata itu sendiri. Selain tempat wisata, ada juga pembahasan tentang kuliner khas Ambon. Pada setiap kategori wisata, didahulukan dengan halaman transisi.

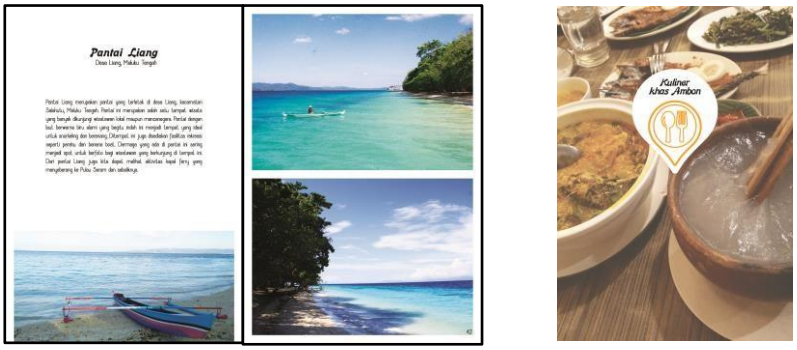

Gambar 5.6. Hasil Perancangan Halaman Isi & Halaman Transisi
(*Sumber : data penulis*)

Pada bagian informasi tambahan, penulis menggunakan ilustrasi pada bagian *background* dengan beberapa warna sebagai pembeda masing-masing informasi. Penggunaan ilustrasi ini agar lebih menarik perhatian pembaca untuk membaca informasi tambahan dalam buku ini.

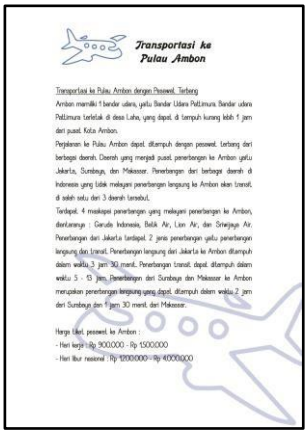

Gambar 5.8. Hasil Perancangan Halaman Informasi
(*Sumber : data penulis*)

Buku panduan wisata ini juga dilengkapi dengan infografis yang menggambarkan lokasi tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon.

Gambar 4.12. Hasil Perancangan Infografis
(*Sumber : data penulis*)

6. Kesimpulan

Pulau Ambon memiliki begitu banyak tempat wisata yang indah dan menarik untuk dikujungi, baik wisata tempat bersejarah, wisata alam, maupun wisata kulinernya. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa kurang adanya promosi terhadap tempat-tempat wisata tersebut. Selain itu, media promosi dan informasi yang telah dibuat oleh pemerintah dirasa belum efektif tersampaikan kepada khalayak. Melihat hal itu, dalam tugas akhir ini penulis merancang buku panduan wisata Pulau Ambon sebagai media promosi dan informasi bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Ambon. Penggunaan media buku ini dirasa cukup efektif, mengingat buku dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dengan mudah diakses tanpa menggunakan media lain seperti internet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media promosi pariwisata yang dibuat oleh pemerintah diarasa belum efektif tersampaikan kepada khalayak. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Maluku dan dari hasil kuesioner yang membuktikan bahwa hanya 1 responden yang mendapat informasi pariwisata di Pulau Ambon lewat media yang dibuat oleh pemerintah. Maka dari itu, buku panduan wisata Pulau Ambon ini dirancang sebagai media promosi dan informasi pariwisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Ambon dan diharapkan dapat menjadi media promosi dan informasi yang efektif. Penggunaan media fotografi dalam perancangan buku panduan wisata ini menjadi fokus utama penyampaian informasi dari buku ini. Penulis menggunakan media fotografi karena penulis ingin menyampaikan potrait nyata dari pariwisata yang ada di Pulau Ambon dan menjadikan media fotografi ini sebagai daya tarik dari buku ini.

7. Daftar Pustaka

Anggraini, Lia & Nathalia, Kirana, (2014), Desain Komunikasi Visual : Dasar-dasar Panduan untuk Pemula, Nuansa Cendikia, Bandung

Baran, Stanley J., (2012), Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya, Erlangga, Jakarta

Casofa, Fachmy & Isa, Alib, (2013), Gerbang Kreatifitas : Jagat Desain Grafis, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Dameria, Anne, (2008), Basic Printing, Link & Match Graphic, Jakarta
Dameria, Anne, (2012), Designer Handbook dalam Produksi Cetak dan Digital Printing, Link & Match Graphic, Jakarta
Hendratman, Hendi, (2010), Tips n Trix Computer Graphics Design, Informatika, Bandung
Kusrianto, Adi, (2009), Pengantar Desain Komunikasi Visual, ANDI, Yogyakarta
Nugroho, Sarwo, (2015), Manajemen Warna dan Desain, ANDI, Yogyakarta
Pendit, Nyoman S., (1990), Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana), PT. Pradnya Paramita, Jakarta
Rohidi, Tjetjep Rohendi, (2011), Metode Penelitian Seni, Cipta Prima Nusantara, Semarang
Rustan, Surianto, (2011), Font & Tipografi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
Soewardikoen, Dr. Didit Widiatmoko, (2013), Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir, CV Dinamika Komunika, Bandung

Sumber Lain

Ensiklopedi Indonesia, bintangsitepu.wordpress.com, diakses tanggal 20 Februari 2016
hilmo22.wordpress.com, diakses tanggal 20 Februari 2016
Wb, Iyan, Anatomi Buku, www.timkomte.com, diakses tanggal 20 Februari 2016
Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku